

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa SMP Islam Al-Azhar NW Kayangan Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 ”.

Lalu Surya Jagat, M.Pd¹⁾

laluzulhaj@gmail.com

Universitas Qamarul Huda Badaruddin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Ingin mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menangani kenakalan siswa SMP Islam Al-Azhar NW Kayangan, Ingin mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa SMP Islam Al-Azhar NW Kayangan, Ingin mengetahui faktor kendala apa saja yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam menangani kenakalan siswa SMP Islam Al-Azhar NW Kayangan. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak merupakan kewajiban sebagai seorang gur, oleh karena itu agar tidak terjadi pelanggaran yang akan terjadi dan berakibat munculnya kenakalan siswa, guru Pendidikan Agama Islam haruslah mempunyai peran sebagai pembimbing, model (uswah), dan penasihat (wawancara dengan bapak khaerudin, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam tanggal 20 November 2017).

Kata kunci: *Peran Guru, Kenakalan Siswa*

A. LATAR BELAKANG

Guru memegang peranan yang sangat penting terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain, lebih – lebih dalam

masyarakat, karena guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, profesionalisme guru merupakan ujung tombak di dalam

implementasi kurikulum dikelas yang perlu mendapatkan perhatian (Depdiknas 2005)¹.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Dibawah ini merupakan tugas – tugas guru diantaranya sebagai berikut : Mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan dukungan pencapaian tujuan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang;

Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan. Ia merupakan ujung tombak, proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru mereka². Guru yang ideal dan bermutu adalah yang menjadi berhasil atau tidaknya proses belajar. Tentunya

pelajaran atau kurikulum ditujukan untuk pemahaman siswa, begitu juga pada pelajaran Pendidikan Agama Islam desain utama yang ditentukan juga tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang mengarah pada pada ranah Afektif, kognitif, dan psikomotor.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang guru yang profesional, dalam hal proses belajar mengajar guru memiliki peranan yang sangat penting, baik itu ketika menjalankan kegiatannya didalam kelas maupun ketika berada diluar kelas. Berikut adalah peran guru secara umum dan peran guru pendidikan agama islam secara khusus didalam proses belajar mengajar, antara lain sebagai berikut : Peran guru pendidikan agama islam sebagai seorang pendidik dan pengajar. Guru PAI sebagai pengajar yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan kembangkan ketaqwaan kepada peserta didik³.

Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral dan sosial, serta berusaha

¹Depdiknas,*Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMP & MTs*,

(Jakarta: Pusat kurikulum Depdiknas), 2005,hal.7

²Jamaludin, *Pembelajaran Yang Efektif*, (Jakarta: Depag. Pusat), 2002, hlm. 36.

³ Zakiah Daradjat,*Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*,Cet.II,(Bandung: Rosda Karya),1995, hal.99

berprilaku dan berbuat sesuai nilai dan norma tersebut, guru juga harus bertanggung jawab dalam terhadap segala tindakan dalam pembelajaran disekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan efektif dan keterampilan. Sedangkan guru sebagai pendidik berperan dalam menanamkan nilai-nilai dan sebagai tauladan bagi peserta didik. Peran guru pendidikan agama islam sebagai seorang pembimbing. Maksudnya guru itu harus memberikan bimbingan atau bantuan kepada masing-masing peserta didik untuk bisa mencapai pemahaman dan pengarahan diri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan terhadap masing-masing peserta didik untuk bisa mencapai pemahan dan pengarahan diri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Bagi guru agama pembimbingan terhadap peserta didik meliputi bimbingan belajar dan bimbingan sikap keagamaan. Dalam melakukan bimbingan dan penyuluhan guru agama diharapkan memelihara dan mengarahkan perkembangan pribadi dan

keseimbangan mental peserta didiknya. Dan guru menjadi orang tua mereka dalam mempelajari dan membangun sistem nilai yang dibutuhkan dalam masyarakat dewasa ini⁴. Peran guru pendidikan agama islam sebagai seorang pelatih, Guru sebagai seorang pelatih, harus mengetahui dan memperhatikan perbedaan masing-masing peserta didik dan lingkungannya. Pelaksanaan fungsi ini tidaklah mengalahkan fungsi lain, karena ia tetap sadar bahwa walaupun tahu, tidak harus memberitahukan semua hal yang telah diketahuinya, secara didaktis guru sudah menciptakan situasi agar siswa dapat berusaha mencari sendiri apa yang seharusnya diketahuinya. Peran guru pendidikan agama islam sebagai seorang penasihat, Guru merupakan seorang penasihat bagi siswanya, bahkan bagi orang tua. Menjadi seorang guru pada tingkat manapun pasti menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan, dan kegiatan pembelajaran meletakkannya pada posisi tersebut. Peran guru pendidikan agama islam sebagai seorang pembaharu atau innovator

B. METODE PENELITIAN

Setiap penelitian harus dilaksanakan dengan baik untuk itu diperlukan suatu pendekatan penelitian, sebab rencana penelitian merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan dan menganalisa data sesuai dengan penelitian yang diinginkan.

Kompetensi atau kemampuan seorang guru dalam pengembangan pemahaman peserta didik harus dimiliki dan diketahui oleh setiap pendidik. Karena dengan kecakapan akan pemahaman bagaimana guru mengajarkan paham ilmu yang diajarkan maka, pembelajaran akan dapat dilaksanakan dengan maksimal. Sesuai dengan isi kandungan pembelajaran pendidikan agama islam, pendidikan agama islam dalam praktiknya menuntut guru untuk dapat mengerti betul tentang bagaimana seorang pendidik dalam mengaplikasikan mata pelajarannya.

Sesuai dengan peraturan pemerintah tentang standar kualifikasi Akademik dan kompetensi guru. Maka seorang pendidik mata pelajaran dan

jenjang pendidikan apapun harus memiliki standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dalam hal ini guru PAI pada jenjang SMP/Mts harus mempunyai kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Sedangkan kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru⁵.

Dalam peraturan pemerintah tentang standar kualifikasi Akademik dan kompetensi guru juga disebutkan bahwa kompetensi guru mata pelajaran agama Islam adalah: Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam

⁵http://www.puskur.net/inc/si/42Permen_16_2007_Sldr-Guru.pdf, ibid, hal.3-5

Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam⁶.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.⁷ Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif karena dilihat dari masalah yang ada menuntut adanya hasil dari suatu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan siswa, sehingga lebih mudah menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk mengkaji secara mendalam masalah mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa SMP Islam Al – Azhar NW Kayangan Kecamatan Batu

Layar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016 / 2017.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan hasil analisa dapat diketahui bahwa secara umum peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Islam Al-Azhar NW Kayangan adalah sebagai berikut : a. Berperan sebagai pembimbing; b. Berperan sebagai model (uswah) atau contoh; c. Berperan sebagai penasihat. .

Dalam menyempurnakan peran-perannya tersebut guru Pendidikan Agama Islam mengambil langkah-langkah *preventif* dan *represif* dalam menangani kenakalan siswa tersebut yaitu sebagai berikut : 1). Cara Preventif, a. Memberikan pemahaman agama dan penanaman akhlak kepada siswa baik dalam penyampaian materi pelajaran di kelas atau diluar kelas. b. Mengadakan penyuluhan khusus dengan terapi keagamaan agar siswa benar-benar

⁶http://www.puskur.net/inc/si/42Permen_16_2007_S tdr-Guru.pdf, *Ibid*, hlm. 23

⁷ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 36.

memahami dan menyesali bahwa perilaku yang dilakukan tidak sesuai ajaran agama atau menyimpang dari ajaran agama. c. Memberikan contoh-contoh perilaku yang baik terhadap siswa. d. Bekerja sama dengan guru lain khususnya guru bimbingan konseling, walikelas dan guru lain. Seperti misalnya melakukan SIDAK bersama disetiap kelas terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

2). Cara Represif, a. Memberi nasihat, peringatan, dan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib. Sanksi dan hukuman yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kenakalan yang dilakukan siswa.

Mengadakan "home visit", hal ini dilakukan guru akhlak ketikasiswa sering melanggar tata tertib sekolah. Langkah pertama yang dilakukan guru akhlak adalah dengan menegur siswa dan menasihatinya, bila tidak ada perubahan yang baik guru akhlak dengan bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling memberikan surat panggilan yang ditujukan kepada orang tua siswa/walimurid, dan apabila tidak ada perubahan juga maka guru akhlak melakukan kunjungan kerumah siswa untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya baik dengan menanyakan langsung ke siswa atau orang tuanya.

D. KESIMPULAN

Peranan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak merupakan kewajiban sebagai seorang guru, oleh karena itu agar tidak terjadi pelanggaran yang berakibat munculnya kenakalan siswa. Berdasarkan hasil analisa peneliti terhadap peran guru pendidikan agama islam dalam menangani kenakalan siswa di SMP Islam Al-Azhar NW Kayangan:

- a. Berperan sebagai pembimbing
- b. Berperan sebagai model (uswah) atau contoh
- c. Berperan sebagai penasihat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta. 1993.
- Arikunto, Suharsimi, : *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1998.

- Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Yogyakarta: Kanisius, 1984
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMP & MTs*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Depdiknas), 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (QS. Al-Mujadalah : 11).
- Departemen Agama, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum*, (Jakarta : Departemen Agama), 2004
- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Pustaka Rineka Cipta, 2003.
- Edy Suhardono, *Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 1994
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara), 2002
- <http://www.Menanganikenakalan siswa.com.tgl. 22/6/2012>.
- <http://www.puskur.net/inc/si/42Permen -16-2007 Stdr-Guru.Pdf,ibid>.
- Jamaludin, *Pembelajaran Yang Efektif*, (Jakarta : Depag Pusat), 2002
- Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2005.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2005.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta:Remaja Rosda Karya, 2006.
- Muntholi'ah, *Konsep Dasar Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang:Gunung Jati), 2002
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta, 2003.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung:Pustaka Setia, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung:Al-Fabeta, 2009.
- Tim Departemen Agama Fisit-UT, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2008.
- Tim penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Mataram: IAIN Mataram, 2009
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- UURI, No.14 Th 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional), 2005
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar ; Dasr dan Tekhnnin Metodologi Pengajaran*, (Bandung : Larsito), 1994
- Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung : Rosda Karya), 1995